

**STUDI TENTANG INDIKATOR STRATIFIKASI SOSIAL  
MASYARAKAT TANI DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
(Kasus Di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin)**

Oleh  
**SAEKO DALING ROSO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**STUDI TENTANG INDIKATOR STRATIFIKASI SOSIAL  
MASYARAKAT TANI DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
(Kasus Di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Motto:*

- *Menyerah hanya untuk orang-orang yang lemah.*
- *Selagi masih urusan dunia jangan pernah menyerah, sebelum tuhan memanggil engkau untuk kembali padanya.*

*Terucap syukurku kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- ❖ *Ayahanda Sudirman dan Ibunda Darwati yang selalu berusaha tetap tegar dengan segala kesulitan, dan tak pernah lelah membahagiakan anak-anaknya.*
- ❖ *Kakak-kakakku yang selalu mensupport, yang tak henti mengingatkan untuk selalu membanggakan kedua orang tua, Widya Ningsih, Dewi Triyani, Suwarni dan kakak-kakakiparku.*
- ❖ *Sahabatku, Sunaryo, Cacak, Bowo*
- ❖ *Sahabat skripsiku Tri Astuti, Dan Dewi Darmawati*
- ❖ *Buat Keluargaku Agribisnis C 2015 FP-UMP.*
- ❖ *Hijaunya Almamaterku.*

## RINGKASAN

**SAEKO DALING ROSO**, “Studi Tentang Indikator Stratifikasi Sosial Masyarakat Tani Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin (Kasus di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin”.(Dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui indikator stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin, untuk mengetahui penyebab pergeseran stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin dan untuk mengetahui dampak adanya Stratifikasi masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin pada bulan Desember sampai dengan Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *case study*, untuk metode penarikan contoh digunakan *simple random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipasi (*participant observation*) dan Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pengolahan data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menyebutkan Indikator stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin adalah ekonomi, pekerjaan, kekuasaan, kehormatan, mobilitas sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan kepemilikan barang bernilai ekonomis. Penyebab pergeseran sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin adalah dinamika penduduk dan adanya penemuan baru seperti teknologi komunikasi dan Dampak dari adanya stratifikasi sosial menyebabkan adanya pandangan yang berbeda dalam melihat masyarakat, dampaknya bisa positif dan negatif, bersifat positif karena membuat seseorang yang menempati lapisan atas berusaha mempertahankan posisinya, dan lapisan bawah berusaha naik kelapisan atas, dampak negatifnya yaitu terjadinya kesenjangan atau ketidakseimbangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat yang menimbulkan perbedaan yang mencolok dimasyarakat.

## SUMMARY

**SAEKO DALING ROSO**, "Study of Indicators of Social Stratification of Farmers in Sungai LilinSubdistrict, MusiBanyuasin Regency (Case in Nusa Serasan Village, Sungai Lilin District)". (Guided by **RAHIDIN H. ANANG** and **HARNIATUN ISWARINI**).

The purpose of this study was to find out the indicators of social stratification of farming communities in Nusa Serasan Village Sungai Lilin District, to find out the causes of social stratification of farming communities in Nusa Serasan Village Sungai Lilin District and to find out the impact of stratification of farming communities in Nusa Serasan Village Sungai Lilin District. This research was conducted in Nusa Serasan Village, Sungai LilinSubdistrict from December to February 2019. The research method used was a case study method, for sampling methods used simple random sampling. Data collection methods used in this study were observation of participation (participant observation) and in-depth interviews. Data processing is done using qualitative descriptive methods. From the results of the study, the indicators of social stratification of the farming community in Nusa Serasan Village, Sungai LilinSubdistrict, MusiBanyuasin Regency are economic, power, honor, social mobility, education, age, gender, and ownership of economically valuable goods. Causes of social shifts in peasant societies in Nusa Serasan Village Sungai LilinSubdistrictMusiBanyuasin Regency is a population dynamics and new discoveries such as communication technology and the impact of the existence of social stratification causes a different view of society, the impact can be positive and negative, making positive someone who occupies the upper layer tries to maintain his position, and the lower layers try to rise above the top, the negative impact is the occurrence of gaps or social imbalances that exist in the community that cause striking differences in the community.

**STUDI TENTANG INDIKATOR STRATIFIKASI SOSIAL  
MASYARAKAT TANI DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
(Kasus Di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin)**

**oleh  
Saeko Daling Roso**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

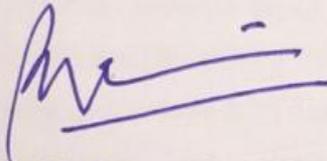
**STUDI TENTANG INDIKATOR STRATIFIKASI SOSIAL  
MASYARAKAT TANI DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
(Kasus Di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin)**

oleh  
**Sacko Daling Roso**  
412015083

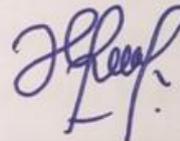
telah dipertahankan pada ujian 12 Maret 2019

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS.**



**Harniatun Iswarini, SP, M.Si**

**Palembang, 19 Maret 2019**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Fakultas Pertanian**

**Program Studi Agribisnis**

**Dekan,**



**Dr. Ir. Gusmiatun, M.P**  
**NIDN/NBM. 0016086901/72723**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama : Saeko Daling Roso

Nim : 412015083

Tempat/tanggallahir : MUBA / 12 September 1995

Program studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan penjiplakan karya orang lain. Apabila bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Muhammadiyah Palembang, untuk penyempurnaan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 6 Maret 2019

  
  
(Saeko Daling Roso)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Studi Tentang Indikator Stratifikasi Sosial Masyarakat Tani Di Kecamatan Sungai LilinKabupaten Musi Banyuasin(Kasus Di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin)”, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Rahidin H. Anang, Ir MS dan IbuHarniatunIswarini,S.P.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsiini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsiini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan.Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Maret2019

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**SAEKO DALING ROSO**, dilahirkan di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 12 September 1995 merupakan putra bungsu dari 4 bersaudara dari Ayahanda Sudirman dan Ibunda Darwati

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Nusa Serasan tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama tahun 2011 di SMP N 3 Sungai Lilin dan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2014 di SMK PGRI N 1 BABAT SUPAT.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2015 dan mengambil Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerjanya Tematik Posdaya (KKN POSDAYA) angkatan 50 pada tahun 2018/2019, di Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati.

Pada bulan Desember 2018 penulis melaksanakan penelitian di Desa Nusa Sersan Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	
1. Konsepsi Sosiologi .....	15
2. Konsepsi Masyarakat Tani.....	21
3. Konsepsi Stratifikasi Sosial .....	22
4. Konsepsi Pergeseran Sosial .....	24
5. Konsepsi Dampak .....	27
C. Model Pendekatan .....	29
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel .....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu .....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Keadaan Umum .....	38
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi .....	38
2. Pemerintah Desa .....	38
3. Prasarana.....	39
4. Jumlah Penduduk dan Mata Pencacaharian .....	41
B. Identitas Responden .....	42
1. Umur Responden .....	42
2. Pendidikan Responden .....	43
3. Anggota Keluarga .....	44

C. Indikator Stratifikasi Sosial Masyarakat Tani Di Desa	
Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin.....	45
1.Hasil .....	45
2.Pembahasan .....	46
D. Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Masyarakat Tani	
Di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin.....	49
1.Hasil Penelitian.....	49
2.Pembahasan .....	51
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
 DAFTAR PUSTAKA .....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	11
2. Prasarana Pemerintahan Desa Nusa Serasan.....	40
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian. ....	41
4. Identitas Petani Contoh Berdasarkan kelompok Umur. ....	42
5. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Pendidikan. ....	43
6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh. ....	49

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Indikator Stratifikasi Sosial Masyarakat Tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin .....	29
2. Wawancara Dengan Responden.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lokasi Desa Nusa serasan .....	64
2. Identitas Responden Masyarakat Tani.....	65
3. Hasil Wawancara Mendalam.....	69
9. Dokumentasi.....	107

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan pada pembangunan dan peningkatan laju pertumbuhan antara daerah, pelaksanaan pembangunan daerah harus dilakukan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah tersebut. Dalam kajian regional, konsep pembangunan pada suatu wilayah perlu memperhatikan karakteristik lokal (*lokal specific*) wilayah yang dapat meningkatkan potensi wilayah tersebut dan harus tetap mengacu kondisi wilayah itu sendiri (*inward looking*). Pemilihan prioritas pembangunan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut (Daryanto, 2004).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi di daerah lebih banyak disebabkan kemiskinan yang merupakan keadaan masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai akibat yang timbul dari tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia, yaitu berkurangnya pendapatan masyarakat secara riil, masyarakat pun menurunkan daya beli barang kebutuhan pokok. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain, akselerasi pembangunan kawasan-kawasan industri strategis yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi antar kabupaten atau kota, sehingga semuanya dapat mendorong perekonomian secara bersama, dan meningkatkan kualitas pertumbuhan melalui pengembangan industri pengolahan berbasis pertanian dan terjadi peningkatan nilai tambah yang dapat dinikmati lebih banyak masyarakat dan pelaku ekonomi rakyat (BAPPENAS, 2015).

Sejalan dengan hal di atas Usman ( 2004 ), menyebutkan ada dua hal mengapa pembangunan masyarakat desa masih relevan di bahas yaitu pertama, kendati dalam dua dasawarsa terakhir perkembangan kota maju dengan amat pesat, secara umum wilayah negara kita masih didominasi oleh daerah pedesaan. Hal ini diperkirakan masih akan berlangsung relatif lama. Benar bahwa di beberapa daerah ciri pedesaan itu susut perlahan bersamaan dengan proses

industrialisasi dan urbanisasi, akan tetapi itu tidak berarti hilang sama sekali. Ciri pedesaan tersebut bahkan masih akan bertahan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi arah dan sifat perkembangan kota. Kedua, kendati sejak awal tahun 1970-an pemerintah orde baru telah mencanangkan berbagai macam kebijaksanaan dan program pembangunan pedesaan yang ditandai dengan inovasi teknologi modern, secara umum kondisi sosial ekonomi desa masih memprihatinkan.

Pada masa pemerintah orde baru telah sukses mengantarkan Indonesia dari salah satu negara impor beras nomor wahid di dunia menjadi negara berswasembada beras, dan konflik-konflik sosial yang berakar dari kompetisi memenuhi the basic needs di pedesaan kini hampir tidak lagi terdengar, sehingga seperti dinyatakan sejumlah pakar strategi pembangunan pedesaan yang kita pilih sudah menapak pada jalan yang benar. Namun demikian, persoalan kemiskinan dan kesenjangan masih menjadi pemicu berbagai konflik politik atau gerakan-gerakan politik yang berkepanjangan. Karena itu persoalan ini harus terus dicarikan alternatif pemecahannya supaya tidak mengganggu stabilitas. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian.

Menurut ketentuan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, Desa diberi pengertian sebagai : “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut (Suyanto, 2007), aktivitas desa merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah atau desa, dan kegiatan ini merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memenuhi

kebutuhannya.dengan keadaan geografis yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan kegiatan. Perbedaan aktivitas ini di sebabkan adanya perbedaaanlahan di pedesaan, adapun aktivitas masyarakat desa dalam suatu bentukkegiatan ekonomi adalah sebagai berikut: 1) Pertanian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan olehmasyarakat desa dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan di desa. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masayarakat, seperti sebagai alat pemuas kebutuhan primer masyarakat,sebagai sumber devisa Negara, sebagai alat untuk mengurangipengangguran dan sebagai sumber bahan baku industry. 2) Perkebunan adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan usaha membudidayakan tanaman pada suatu lahan yang luas dan secara umum diusahakan untuk mendapatkan hasil produksiyang memiliki nilai ekonomis tinggi. 3) Peternakan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakatuntuk mengembangbiakan hewan ternak yang memiliki nilai eknomis untuk dijual dan diambil manfaatnya.

Didalam sebuah desa tidak lepas dengan adanya masyarakat yang tinggal atau menempati wilayah tersebut, Menurut Hendropuspito(1989) mendefnisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentngan yangsama. Masyarakat dengan demikian memiliki ciri-ciri: mempunyaiwilayah dan batas yang jelas, merupakan satu kesatuan penduduk, terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, mengemban fungsi umum, dan memiliki kebudayaan yang sama. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, idealdan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupanbersama (Muthahhari, 1998). Kalimat kunci dari defnisi tersebut adalah kehidupan bersama. Yang dimaksud kehidupan bersama adalah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu,berbagi iklim, berbagi identitas, berbagi kesenangan maupun kesedihan.

Masyarakat di dalam sebuah desa pada umumnya di lihat dari mata pencahariannya yang homogen sebagai petani, Wolf (1983) menyebutkan bahwa

masyarakat petani merupakan fase setelah masyarakat primitif dan masyarakat modern. Pendekatan antropologis yang ia bangun didasarkan atas bahwa masyarakat petani tidak bisa hanya dipandang sebagai agregat tanpa bentuk. Masyarakat petani memiliki keteraturan dan memiliki bentuk-bentuk organisasi yang khas.

Sejalan dengan Wolf (1983), Scott (1981) melihat petani sebagai entitas unik yang hidup secara subsisten. Subsisten dipahami sebagai cara hidup pemenuhan kebutuhan sampai batas aman. Penelitian Scott (1981) yang pada akhirnya diketahui dibiayai oleh CIA mengungkapkan bahwa masyarakat petani di Asia Tenggara tidak akan melakukan gerakan perlawanan ketika kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Etika subsistensi merupakan pola hidup petani yang tidak berorientasi komersil. Penelitian ini juga membedakan terminologi masyarakat petani (*Peasant*) dengan pola subsistensi dan farmer dengan pola komersil. Scott menjelaskan tentang salah satu keunikan masyarakat petani yang dipandang wolf sebagai masyarakat yang bukan primitif dan bukan pula modern. Subsistensi sebagai kata kunci menjelaskan kondisi ini. Scott juga mengungkap adanya social security yang menjelaskan adanya hubungan-hubungan multistanded dalam pola kehidupan petani. Jaminan-jaminan yang ada dalam masyarakat petani dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang mendukung subsistensi petani.

Adapun di dalam suatu masyarakat terdapat adanya suatu struktur masyarakat, Menurut Nasikun (1993), struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua cirinya yang bersifat unik, yaitu: 1) secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan kedaerahan, 2) secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam atau di sebut juga dengan stratifikasi sosial. perbedaan-perbedaan secara horizontal dimaknai sebagai perbedaan yang tidak diukur berdasarkan kualitas dari unsur-unsur yang membuat keragaman tersebut (Awan Mutakin, dkk). Sebagai contoh, perbedaan bahasa daerah tidak diartikan, bahwa bahasadaerah (suku bangsa) tertentu lebih baik daripada bahasa daerah (sukubangsa) lainnya.

Dalam perbedaan vertikal, perbedaan dari unsur-unsur yang membuat keragaman tersebut dapat diukur berdasarkan kualitas atau kadarnya. Misalnya perbedaan karena aspek ekonomi akan melahirkan kelompok masyarakat berekonomi tinggi, menengah, dan rendah. Demikian pula muncul kelompok masyarakat berpendidikan tinggi, menengah, dan rendah. Terbentuk pula masyarakat berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Didalam struktur masyarakat terdapat stratifikasi sosial atau tingkatan masyarakat yang berpokok pada pertentangan dalam masyarakat. Dengan demikian sistem stratifikasi sosial hanya mempunyai arti khusus bagi masyarakat-masyarakat tertentu yang menjadi obyek penyelidikan. Dalam sistem stratifikasi sosial dapat dianalisa dalam ruang lingkup unsur-unsur sebagai berikut: Pertama, distribusi hak-hak istimewa yang obyektif seperti misalnya kekayaan. Kedua, sistem yang diciptakan oleh masyarakat yaitu sebuah wibawa (prestige) dan penghargaan. Ketiga, kriteria sistem pertentangan baik yang terjadi pada individu maupun kelompok. Keempat, lambang-lambang kehidupan seperti tingkah laku hidup, dan cara berpakaian. Kelima, solidaritas diantara individu maupun kelompok yang terjadi dari interaksi, kesadaran akan kedudukan masing-masing individu maupun kelompok.

Sebagaimana daerah Kabupaten / kota lainnya di Indonesia Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah 14,265,96 km<sup>2</sup> di bagi habis menjadi kecamatan dan selanjutnya kecamatan tersebut dibagi habis menjadi desa-desa dan kelurahan-kelurahan. Dengan jumlah Kecamatan sebanyak 14 Kecamatan dan Desa / Kelurahan berjumlah 236 dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 1.107.166 jiwa. Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Sungai Lilin dengan Ibu Kota kecamatan adalah Kelurahan Sungai Lilin mempunyai wilayah seluas 374,26 kilometer persegi dengan batasan wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Kecamatan Bayung Lencir, Sebelah Selatan : Kecamatan Babat Supat, Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin, Sebelah Barat : Kecamatan Keluang.

Secara Administratif, Kecamatan Sungai Lilin dibagi dalam 13 wilayah desa dan 2 kelurahan yang mencakup 79 Dusun dan RW. Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2016 (estimasi penduduk pertengahan tahun 2016) berjumlah

59.249 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 158,31 penduduk per kilometer persegi.

Hasil dari kegiatan pra-survey yang di lakukan peneliti di Desa Nusa Serasan kecamatan Sungai Lilin, Desa Nusa Serasan terdiri dari 2783 penduduk yang pada umumnya mempunyai kesamaan dalam aktifitas dan mata pencaharian yang sebagian besar sebagai seorang petani perkebunan kelapa sawit dan karet, dan sebagian lagi adalah masyarakat yang berkerja sebagai wiraswasta, pegawai negeri sipil dan bekerja di pertambangan atau di perkebunan yang berada di daerah tersebut. Dari kegiatan pra survey tersebut terlihat bahwa masyarakat di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin, terdapat adanya lapisan sosial yang menjadikan seseorang menempati kelas sosial tertinggi didalam kehidupan masyarakat dengan beberapa indikator menurut pandangan masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Studi Tentang Indikator Stratifikasi Sosial Masyarakat Tani Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin (Kasus di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneltian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Apa indikator stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin?
2. Apa penyebab terjadinya pergeseran stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin?
3. Bagaimana dampak adanya stratifikasi masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui indikator stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin.
2. Untuk mengetahui penyebab pergeseran stratifikasi sosial masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin.
3. Untuk mengetahui dampak adanya Stratifikasi masyarakat tani di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, peneliti ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Mumammadiyah Palembang.
2. Bagi peneliti, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, serta pula sebagai titik tolak ukur untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim 2002. Perubahan Sosial. PT.Tiara Wacana Yogya,Yogyakarta, Indonesia.
- Amirudin. 2010. Pengantar Metode Penelitian Hukum. Raja Grafindo,Jakarta, Indonesia.
- Arief.Daryanto.2004. Keunggulan Daya Saing Dan Teknikidentifikasi Komoditas Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional.Agrimedia, Jakarta, Indonesia.
- Astrid S. Susanto.1999. Komunikasi Dalam Terori Dan Praktek, Bina Cipta, Jakarta
- BAPPENAS.2015. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millennium Di Indonesia 2014. Badan Perencanaan Nasional (BAPPENAS)
- Bogdan 1984. Pengantar Metode Penelitian Kualitaif Suatu Pendekatan Fenomenologis, Terhadap Ilmu- Ilmu Sosial. Usaha Nasionaljakarta, Indonesia
- Bouman, P.J. 1980. Ilmu Masyarakat Umum: Pengantar Sosiologi. PT. Pembangunan, Jakarta, Indonesia.
- Bouman, PJ. 1980. Ilmu Masyarakat Umum. Jakarta.
- C.S.T Kansil. 1995. Pengantar Ilmu Hukum Dan Data Hukum Indonesia.Balai Pustaka, Jakarta, Indonesia.
- Damin, Sudarwan2002, Menjadi Penelitian Kualitatif. Pustaka Setia, Indonesia
- ,Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora. Bandung: CV Pustaka Setia. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Daniel. 2003. Kepemimpinan Yang Mendatangkan Hasil. Cetakan Pertama, Amara Books, Yogyakarta
- Dannerius, Sinaga, 1988. Sosiologi Dan Antropologi. Imtan Pariwisata . Klaten
- Fadholi, Herianto,1996. Ilmu Usaha Tani, Swadaya, Jakarta

- Goleman, Daniel, 2003. *Kepemimpinan Yang Mendatangkan Hasil*, Cetakan Pertama, Amara Books, Jogjakarta.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara Jakarta. Indonesia.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Indonesia.
- Hadikusumo, PT: Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, Indonesia
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Kanisius, Yogyakarta, Indonesia.
- Hernanto, Fadholi. (1996). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Husein Umar 1999, *Metode Penelitian :Aplikasi Dalam Pemasaran*, Pt Gramedia, Jakarta
- Husein, Umar, 1999, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia.
- Jonathan, Sarwon. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Graha Ilmu*, Yogyakarta, Indonesia
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rienika Cipta, Jakarta, Indonesia
- Margono.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan KOMPONEN MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana.2017. *Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. Makalah Seminar Agribisnis, FP UMP, Palembang 5 Agustus 2017.
- Meloeng Lexy J.2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pt Remaja Puskakaya, Bandung
- Mutakin, Awan , Dkk. 2004. *Dinamika Masyarakat Indonesia*. PT.Ganesindo. Bandung.
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: “Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah”. Prenadamedia Group. Jakarta.
- OC, 1993. Sosiologi Hukum, Sinar Grafika. Jakarta
- Priyotamtomo.Wiyono 2001.Bahan Kuliah Sosiologi Pedesaan.Fakultas Pertanian UGM.R&D. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Rahardjo . 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Sandy, I.M.,1985. Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta. FMIPA UI.
- Scott. J.C. (1981).Moral Ekonomi Petanipergerakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara Gramedia, Jakarta, Indonesia.
- Selo Sumarjan. Soeleman Sumardi. 1964. Setangkai Bunga Sosiologi. Gramedia. Jakarta.
- Siagian 1983, Organisasi Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi, Pt Gunung, Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1987. Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat. Rajawali. Jakarta
- Soekanto.Soerjono 2003, Sosiologi Suatu Pengantar.Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbituniversitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grapindo Persada, Jakarta, Indonesia.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian ” Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif R&D”. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian. CV Alfa Beta, Bandung, Indonesia.
- . 2010. Metode Penelitian ” Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D”. Alfabeta. Jakarta, Indonesia.
- Sukino. 2014. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Suwarno, 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. AR-Ruzz Media. Yogyakarta.

Suyanto. 2007. Ekonomi, Erlangga. Jakarta

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Tentang Pemerintahan Daerah.

Usman, Sunyoto 2004. Jalan Terjal Perubahan Sosial. Centered For Indonesia

\_\_\_\_\_. 2004. Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, Indonesia.

Wolf, Paul.R. Element Fotogrametri. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Indonesia.